

ABSTRAK

Nurmukarrama. 2021. *Makna Simbolik Dalam Teater Tradisional Kondobuleng Kabupaten Pangkep (Pendekatan Semiotika)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Tjoddin dan pembimbing II Amal Akbar.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Bagaimana makna simbolik naskah teater tradisional kondobuleng dalam pendekatan semiotika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna simbolik naskah teater tradisional kondobuleng. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Jenis penelitian lapangan. Jenis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif diperoleh berdasarkan informasi atau temuan dari obyek yang diteliti yang berkaitan dengan masalah yang menjadi focus penelitian. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik membaca, simak catat, mengklasifikasi, dan menetapkan data. Teori yang digunakan dalam pembahasannya adalah semiotika khususnya adalah teori Roland Barthes. Aspek yang dikaji berupa identifikasi simbol dan makna simbol dalam naskah Kondobuleng.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa simbol dari teori Roland Barthes baik dari denotasi maupun konotasi. Pada adegan satu denotasinya “Tampak terlihat penonton semakin penasaran dan merapatkan diri untuk menyaksikan dengan jelas setiap adegan yang akan dimainkan”. Sedangkan konotasinya terdapat beberapa diantaranya adalah “Papparapa’ empo” (Lagu pembuka acara) Papparapa’ empo juga adalah salah satu tradisi adat untuk memulai sesuatu, biasanya dilakukan pada moment formal adat, seperti Musyawarah dan acara lamaran. Adapun Jumlah denotasi yang terdapat pada adegan ini hanya 1, contoh kalimatnya Semakin lama musik itu makin jelas terdengar. Jumlah konotasinya sebanyak 5, contohnya dari kata papparapa’ empo, sayup-sayup dan Daeng Camummu’. Pada adegan 2 denotasinya adalah “Beberapa saat kemudian dua tiga orang di antaranya berhasil menangkap ikan” yang artinya jika ingin menangkap ikan perlu ketenangan dan kesabaran. Sedangkan konotasinya adalah “bercakap” artinya melakukan pembicaraan. Adapun jumlah denotasi yang terdapat pada adegan ini Cuma 1. Contohnya sambil terus mencari ikan. Konotasi pada adegan ini terdapat 4, contohnya dari kata stilirsasi, bercakap, berkelakar dan ma’recong-rencong. Pada adegan 3 denotasinya adalah “yang belum memperoleh ikan kembali mengulangi laporannya” sedangkan konotasinya adalah “Stop Motion” artinya berhenti sejenak yang artinya ada jeda dalam situasi tersebut. Jumlah denotasi pada adegan ini hanya 1, sedangkan konotasinya sebanyak 2. Pada adegan 4 denotasinya adalah “Terlihat salah satu tokoh tetap asyik mencari ikan dengan memancing, tanpa menghiraukan suasana yang terjadi disekitarnya sedangkan konotasinya adalah “Musisi” adalah sebutan bagi orang pemusikatau berprofesi sebagai musisi. Jumlah denotasi pada adegan ini hanya 1, sedangkan konotasinya terdapat 3. Pada adegan 5 denotasinya adalah “kemudian ia di tolong oleh salah satu temannya, dan dibawa kembali ke kelompoknya”. Sedangkan konotasinya adalah